

BAB III

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada hakikatnya adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan tertentu. Informasi yang diperoleh melalui metode penelitian ini adalah informasi eksperimental yang memiliki langkah-langkah khusus yang sah. Maksud dan tujuan dari setiap penelitian berbeda-beda, umumnya terdapat tiga jenis yaitu pengembangan, verifikasi, dan penemuan. Hal tersebut selaras dengan Sugiyono (2015: 2) yang mengatakan bahwa penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu ada data yang baru dan sebelumnya belum diketahui, pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan keraguan terhadap informasi dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang ada.

Penelitian yang akan dilakukan termasuk kedalam penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif yaitu metode untuk menganalisis, menggambarkan dan menyimpulkan fakta-fakta yang ditemukan selama penelitian berlangsung secara sistematis, faktual dan akurat (Shayza, 2021: 113). Adapun menurut Jayusman dan Shavab (2020: 54) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan

yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan berdasarkan data-data yang terkumpul di lapangan untuk mengetahui keberadaan atau eksistensi partisipasi politik warga pesantren dan bentuk bentuk partisipasi politik yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ihsan. Penggunaan metode penelitian deskriptif ini diharapkan penulis dapat melakukan analisis terhadap partisipasi politik di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Mangunreja Tasikmalaya.

B. Pendekatan Penelitian

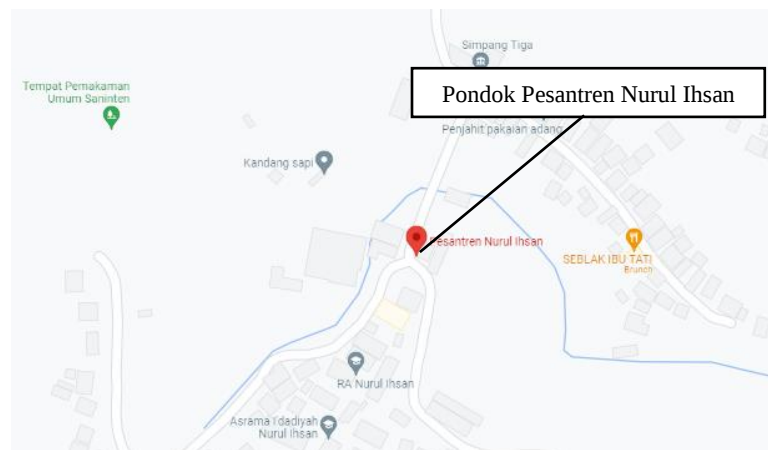
Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran dan juga untuk menganalisis suatu hal atas fenomena permasalahan yang ditemukan (Hardani et al., 2020: 162). Menurut Keirl dan Miller (Moleong, 2016: 29) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Dengan mengumpulkan data sebanyak mungkin, penelitian kualitatif berusaha untuk memberikan penjelasan mendalam tentang suatu fenomena, menyoroti pentingnya kedalaman dan detail data. Karena metode penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan kedalaman data daripada kuantitas, maka penelitian ini memiliki lebih sedikit responden atau objek penelitian daripada metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

Selain itu, karakteristik utama penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti menjadi instrumen kunci yaitu menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar, dan tidak menekankan pada angka-angka, mengutamakan proses dari pada hasil, melakukan analisis data secara induktif dan lebih menekankan makna di balik data yang diamati (Sugiyono, 2013: 5).

Adapun hubungan antara subjek dan objek penelitian ini tidak dapat dipisahkan. Menurut Arikunto (2006: 58) objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik fokus suatu ulasan. Sedangkan subjek penelitian adalah tempat variabel terhubung. Subjek penelitian berarti membahas siapa atau apa yang bisa memberikan informasi dan data untuk memenuhi topik penelitian. Objek penelitian berarti masalah yang diteliti. Oleh karena itu subjek dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Nurul Ihsan, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah partisipasi politik yang terdapat di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Mangunreja Tasikmalaya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Pondok Pesantren yang berlokasi di Kabupaten Tasikmalaya yakni Pondok Pesantren Nurul Ihsan. Pondok Pesantren ini beralamat lengkap di Kampung Cicangkudu, RT/RW 06/07, Kecamatan Mangunreja, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Gambar 3.1 berikut ini merupakan lokasi objek penelitian.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian
(Sumber: Google Maps, 2023)

D. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian yang dilaksanakan penulis adalah kepada para santri, baik santri laki-laki (santriwan) ataupun santri perempuan (santriwati) ataupun santri perempuan (santriwati), baik untuk santri mukim yang tinggal di pondok pesantren maupun santri kalong atau santri yang tinggal di rumah daerah sekitar pesantren. Lalu pengurus pondok dan pengajar atau Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Nurul Ihsan. Selain itu, lebih detailnya sasaran penelitian ini untuk para warga pesantren yakni santri, pengurus dan pengajar yang sudah memiliki KTP (Kartu Tanda Penduduk) atau yang berusia 17 tahun ke atas. Penelitian ini untuk mengetahui eksistensi atau keberadaan partisipasi politik dan bentuk bentuk partisipasi politik yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Mangunreja Tasikmalaya.

E. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, diperlukan suatu fokus penelitian untuk membatasi studi, topik dan pembahasannya dengan bertujuan untuk

mempermudah penulis dalam pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan untuk mengetahui eksistensi atau keberadaan partisipasi politik dan bentuk bentuk partisipasi politik yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ihsan Mangunreja Tasikmalaya sebagai objek dalam penelitian ini.

F. Teknik Penetapan Informan

Teknik penetapan informan dilakukan dengan teknik sampel. Teknik *sampling* adalah proses atau cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel dengan memperhatikan penyebaran populasi agar sampel bisa merepresentatifkan dan bisa membuat kesimpulan mengenai keseluruhan populasi (Hardani et al., 2020: 163). Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* di mana peneliti memilih informan yang dipandang cakap dan dapat diandalkan untuk menjadi sumber informasi yang kuat dan mengetahui permasalahan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penentuan informan tidak difokuskan dalam jumlahnya, melainkan pada kualitas bagaimana mereka menafsirkan masalah yang akan dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Selain itu, terdapat beberapa kriteria pemilihan responden pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan, baik santriwan maupun santriwati dan juga baik santri mukim maupun santri kalong.
2. Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ihsan.

3. Pengajar baik Ustadz maupun Ustadzah di Pondok Pesantren Nurul Ihsan.
4. Berusia minimal 17 tahun atau sudah memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP).

Dalam pelaksanaan pemilahan informasi, pemilihan informan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan penulis untuk memperoleh informasi. Mengingat jumlah sumber daya dapat berkembang hingga diperoleh data yang diperlukan, penulis juga akan melakukan eksplorasi langsung dengan menggunakan *snowball testing*, yaitu strategi pengumpulan informasi yang awalnya sedikit menjadi lebih banyak. Hal ini dikarenakan beberapa sumber informasi tersebut belum mampu memberikan informasi yang baik, sehingga penulis akan mencari pihak lain yang dijadikan sebagai sumber informasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara. Teknik ini mengacu pada teknik yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011: 310) yakni dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berikut merupakan penjelasan terkait teknik pengumpulan data yang dilakukan:

1. Observasi

Observasi merupakan langkah awal yang harus diselesaikan oleh penulis untuk mendapatkan hasil pra-penelitian serta sebagai dasar semua ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2011: 310). Menurut (Hardani dkk., 2020: 135) observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dengan pencatatan

yang sistematis terhadap gejala-gejala yang yang diteliti dengan memperhatikan dan memusatkan diri pada gejala dan data yang relevan pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mengamati partisipasi politik untuk mengetahui eksistensi atau keberadaan partisipasi politik dan bentuk partisipasi politik yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Mangunreja Tasikmalaya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan melalui komunikasi verbal untuk memperoleh informasi secara langsung baik secara langsung maupun melalui media lain yang dilakukan oleh dua pihak yakni pihak pewawancara (*interviewer*) dan pihak terwawancara atau *interviewee* (Nurdin & Hartati, 2019: 115). Selanjutnya menurut Esterberg (Sugiyono, 2011: 317) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika penulis perlu mengetahui lebih banyak informasi dari beberapa sumber. Metode pemilahan informasi melalui prosedur wawancara bergantung pada kepentingan penulis sebagai informasi pribadi untuk kepentingan penelitian.

Penulis juga melakukan wawancara untuk mendapatkan data dan informasi dari pihak dalam dan luar yang tidak didapat diperoleh ketika melaksanakan observasi. Wawancara diarahkan kepada para informan yang dianggap siap dan tepat untuk memberikan data dan menjawab

permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin menggunakan *interview guide* atau pedoman wawancara yang dibuat berupa daftar pertanyaan tetapi tidak berupa kalimat yang mengikat (permanen) untuk mengetahui terkait keberadaan dan bentuk bentuk partisipasi politik yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Mangunreja Tasikmalaya.

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi merupakan teknik yang tidak kalah penting dari teknik sebelumnya. Hal ini sejalan dengan ungkapan Arikunto (2006: 231) bahwa studi dokumentasi yaitu teknik untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Rekaman dalam proses dokumentasi digunakan sebagai alat untuk menguji dan menguraikan kewajaran informasi yang diperoleh dengan realitas terkini di lapangan. Cara pendokumentasian ini selain melalui komposisi, gambar, film, juga dapat berupa laporan rekaman yang solid. Dalam penelitian ini studi dokumentasi diperoleh dari catatan dan dokumentasi kegiatan politik di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Mangunreja Tasikmalaya.

H. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari hasil pengumpulan data yakni observasi, kuesioner, wawancara dan studi dokumentasi. Sumber data merupakan tempat data dapat diperoleh yang

dibutuhkan sesuai tujuan penelitian, sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder (Nurdin & Hartati, 2019: 147). Berikut adalah sumber data yang digunakan oleh penulis berdasarkan sumbernya:

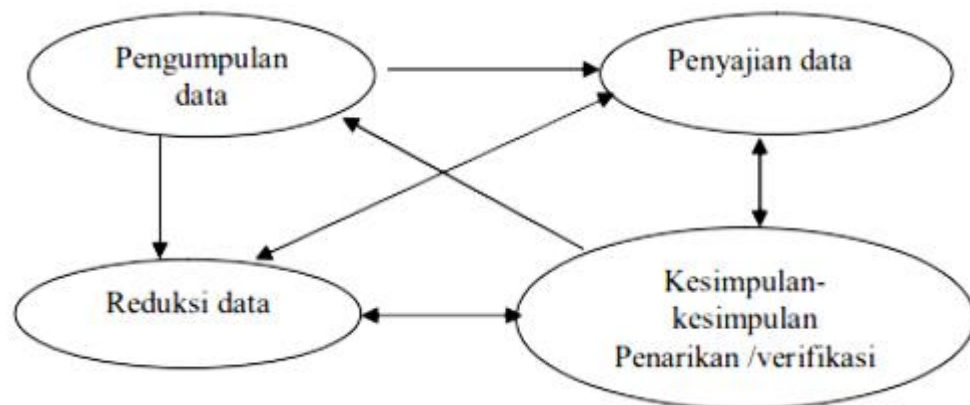
1. Data primer, dalam penelitian ini didapatkan secara langsung dengan observasi dan wawancara. Informan pada kegiatan wawancara dipilih dengan teknik *Purposive Sampling* yang disesuaikan dengan judul penelitian penulis. Kemudian jika data belum mencukupi, akan dilakukan pemilihan informan selanjutnya dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling* dengan mendatangi responden yang dianggap bisa memenuhi kelengkapan data penelitian.
2. Data sekunder, data ini diperoleh dari dokumen atau arsip yang berkaitan dengan judul penelitian. Beberapa dokumen tersebut berisi tentang catatan atau arsip mengenai topik yang sesuai dengan judul penelitian seperti pedoman pelaksanaan, laporan pelaksanaan, buku, dokumentasi dan lain-lain yang memuat pendapat maupun teori yang mendukung permasalahan penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Seperti yang diungkapkan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014: 23), model analisis interaktif merupakan teknik analisis yang menggunakan tiga langkah berikut: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses

pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

Gambar 3.2 berikut ini merupakan langkah-langkah teknik analisis interaktif menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014: 23).



Gambar 3.2 Langkah-Langkah Teknik Analisis Interaktif
(Sumber: Miles dkk., 2014:23)

Adapun berikut ini merupakan penjelasan untuk setiap langkah-langkah dalam melakukan teknik analisis interaktif seperti pada gambar 3.2 di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik yaitu dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan yaitu Partisipasi Politik di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Mangunreja Tasikmalaya.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu rangkaian penjumlahan atau pemilihan hal-hal yang sentral. Karena informasi yang didapat dari lapangan cukup banyak, maka harus dicatat secara hati-hati dan mendalam. Reduksi data

terjadi selama proses pengumpulan informasi berlangsung, pada tahap ini juga akan dilakukan pengkodean, peringkasan dan membuat pembagian. Dalam penelitian ini, reduksi data dilaksanakan untuk memilih dan merangkum informasi yang relevan dengan penelitian yaitu partisipasi politik dan bentuk dari partisipasi politik yang ada.

3. Penyajian data

Setelah proses reduksi data, langkah yang diambil penulis adalah menyajikan data. Penyajian data adalah teknik menyajikan data secara terorganisir yang memberikan kesempatan untuk membuat keputusan dalam bergerak. Dalam penelitian ini, penyajian data dilengkapi dengan menggabungkan tayangan informasi sebagai teks naratif dengan beberapa grafik dan gambar yang kemudian dimaknai melalui penjelasan mendalam yang lebih lanjut untuk menggambarkan dan menjelaskan terkait data yang telah dikumpulkan terkait partisipasi politik pada objek penelitian.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil informasi yang telah penulis tuangkan untuk menjawab fokus penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menyajikan simpulan berupa teks deskriptif dengan berpedoman pada kajian penelitian dan diverifikasi dengan dukungan bukti yang kuat sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

J. Validitas dan Reabilitas Data

Dalam proses penelitian, validasi merupakan instrumen atau alat untuk mengukur kebenarannya. Standarisasi alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur data yang akan dipelajari sangat penting. Peneliti tidak dapat mengambil manfaat dari skala pengukuran jika tidak valid karena gagal mengukur atau melakukan fungsi yang dimaksudkan. Menurut Creswell dan Miller (2013: 286) validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Pendapat tersebut juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hardani dkk (2020: 148) bahwa uji validitas perlu dilakukan untuk menguji keabsahan data pada penelitian yakni untuk menguji kesepahaman antara responden dan kalimat yang dimaksud oleh peneliti (Hardani dkk., 2020: 148).

Pada penelitian ini terdapat langkah-langkah dalam melakukan validasi data yaitu sebagai berikut:

a. Uji keabsahan data dalam perpanjangan keikutsertaan

Dengan meningkatkan uji keabsahan, maka kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dapat diuji. Untuk mengetahui salah atau tidaknya data yang telah ditentukan, perlu dilakukan pengamatan yang lebih teliti dan berkesinambungan untuk meningkatkan kabsahan. Ketentuan ini mendorong peneliti untuk membaca buku referensi, hasil penelitian, dan dokumen yang berisi temuan tentang objek penelitian dengan lebih hati-hati.

Sementara itu, perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan diri peneliti dan kepercayaan subjek terhadap peneliti. Kepercayaan subjek terhadap ilmuwan adalah siklus perbaikan yang terjadi secara konsisten dan merupakan alat untuk mencegah eksperimen sehubungan dengan subjek.

b. Uji Ketekunan (*Transferability*)

Uji ketekunan merupakan validitas eksternal dengan menunjukkan tingkat ketelitian atau kesesuaian hasil pemeriksaan kepada masyarakat tempat contoh diambil. Nilai gerak ini berhubungan dengan inkuiri, dimana hasil eksplorasi dapat diterapkan atau dimanfaatkan dalam situasi yang berbeda. Sejauh mana temuan penelitian naturalistik dapat diterapkan pada konteks dan situasi lain tergantung pada pengguna (nilai transfer).

Sementara itu, keajegan pengamatan memerlukan pencarian interpretasi yang konsisten dan tentatif dalam berbagai cara. Keajegan pengamatan bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik dan elemen dalam situasi yang sangat relevan dengan isu atau masalah yang dicari dan kemudian berkonsentrasi secara mendalam pada aspek-aspek tersebut.

c. Triangulasi

Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data (Hadi, 2016:112). Dalam uji kredibilitas ini, triangulasi dimaknai sebagai data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan waktu.